



**INTEGRASI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PELAJARAN SEJARAH  
KEBUDAYAAN ISLAM DI KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI  
3 KOTA METRO LAMPUNG**

***INTEGRATION OF MORAL EDUCATION IN ISLAMIC CULTURAL  
HISTORY LESSONS IN CLASS IV OF MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3  
KOTA METRO LAMPUNG***

**Muhammad Munir**

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta  
Email: 22204081003@student.uin-suka.ac.id

**Muhammad Najib**

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta  
Email: 22204081029@student.uin-suka.ac.id

**Amalia Islamiati Putri**

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta  
Email: 22204081018@student.uin-suka.ac.id

**Effiana Cahya Ningrum**

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta  
Email: 22204081023@student.uin-suka.ac.id

**Fatonah Salfadilah**

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta  
Email: 22204081012@student.uin-suka.ac.id

---

**Keywords:**

*Integration of Moral Education,  
Islamic Culture History,  
Madrasah Ibtidaiyah*

---

**ABSTRACT**

*This research aims to explore the integration of moral education in the teaching of Islamic Cultural History at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kota Metro Lampung. The method employed is a field study with a descriptive qualitative approach. Data was gathered through interviews, observations, and documentation. Data analysis was conducted using Miles and Huberman's technique. The findings indicate that the teaching of Islamic Cultural History at the madrasah has successfully integrated both knowledge and moral education. The teachers involved in this study have also provided adequate information and demonstrated effective integration. The academic content, especially regarding historical events and the exemplary behavior of Prophet Muhammad, is well-linked with moral education. The implementation of moral values encompasses courtesy, responsibility, and honesty. These results affirm that integration in teaching relies not only on written materials but also on the active role and exemplary conduct of teachers. Therefore, it is crucial to integrate the concepts of Islamic Cultural History and Moral Education as a means of cultivating noble character in the nation's younger generation.*

---

**Kata kunci:**

*Integrasi Pendidikan Akhlak,  
Sejarah Kebudayaan Islam,  
Madrasah Ibtidaiyah*

---

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi integrasi pendidikan akhlak dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah*



---

Ibtidaiyah Negeri 3 Kota Metro Lampung. Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah tersebut telah berhasil mengintegrasikan keilmuan dan pendidikan akhlak dengan baik. Guru yang terlibat dalam penelitian ini juga telah memberikan informasi dan menunjukkan pengintegrasian yang memadai. Materi keilmuan, khususnya mengenai sejarah masa lampau dengan teladan dari Nabi Muhammad saw., terhubung dengan baik dengan pendidikan akhlak. Implementasi nilai pendidikan akhlak termasuk sopan santun, bertanggung jawab, dan kejujuran. Hasil ini menegaskan bahwa integrasi dalam pembelajaran tidak hanya tergantung pada materi tertulis, tetapi juga memerlukan peran aktif dan keteladanan dari guru sebagai pendidik. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengintegrasikan konsep Sejarah Kebudayaan Islam dengan Pendidikan Akhlak sebagai cara pembentukan akhlak mulia bagi generasi bangsa.

---

**Diterima:** 15 Agustus 2023; **Direvisi:** 28 Oktober 2023; **Disetujui:** 7 November 2023; **Tersedia online:** 22 Desember 2023

**How to cite:** Muhammad Munir, Muhammad Najib, Amalia Islamiati Putri, Effiana Cahya Ningrum, Fatonah Salfadilah. "Integrasi Pendidikan Akhlak dalam Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kota Metro Lampung", *NUKHBATUL 'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam* Vol. 9, No. 2 (2023): 89-101. doi: 10.36701/nukhbah.v9i2.1039.

---

## PENDAHULUAN

Penerapan konsep pendidikan karakter dapat diwujudkan melalui integrasi nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran, termasuk dalam setiap mata pelajaran.<sup>1</sup> Pembelajaran bukan hanya berkaitan dengan aspek kognitif semata, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Hakikat dari proses pembelajaran adalah bahwa melalui pendidikan karakter, individu dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas. Integrasi nilai-nilai karakter ini tidak terbatas hanya pada mata pelajaran pendidikan agama, tetapi mencakup semua jenis mata pelajaran, termasuk Sejarah Kebudayaan Islam.<sup>2</sup> Materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di tingkat MI (Madrasah Ibtidaiyah) perlu disajikan dengan beragam pendekatan, tidak hanya terpaku pada buku pelajaran. Bahkan, sejak usia taman kanak-kanak atau pra-sekolah, anak-anak sudah diajarkan berbagai konsep, seperti bernyanyi, mengenal kosakata dan benda, serta diberikan pemahaman awal tentang Sejarah Islam melalui cerita-cerita yang mereka nikmati. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menguasai

---

<sup>1</sup> Indun Ariningsih and Rizki Amalia, "Membangun Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Yang Berintegrasi Keislaman," *Journal on Teacher Education* 1, no. 2 (2020): 1–8, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jote.v1i2.511>.

<sup>2</sup> Umi Musya'Adah Umi, "Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar," *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak* 2, no. 1 (2020): 9–27, <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/aulada.v2i1.556>.

materi pembelajaran dan memadukannya dengan pendekatan yang sesuai agar proses pembelajaran lebih efektif dan menarik bagi siswa.

Salah satu materi pokok yang bisa diajarkan di setiap lembaga pendidikan Islam adalah Sejarah Kebudayaan Islam. Pendidikan sejarah kebudayaan Islam juga menjadi salah satu pelajaran penting dan wajib bagi siswa.<sup>3</sup> Sejarah tentang masa munculnya Islam dan perkembangannya dapat menjadi panduan masa depan.<sup>4</sup> Terlepas dari itu semua tentu sejarah kebudayaan Islam juga akan berbicara tentang Al-Qur'an sebagai sumber panduan umat Islam. Al-Qur'an memberikan pengaruh besar dalam kehidupan manusia.<sup>5</sup> Al-Qur'an memberikan gambaran dan kisah masa lalu yang sudah pernah terjadi. Ribuan ayat Al-Qur'an banyak menyampaikan materi tentang sejarah. Dari awal munculnya manusia yaitu nabi Adam sampai kondisi jaman sekarang.<sup>6</sup>

Mata pelajaran Sejarah mempunyai peran strategis dalam pembentukan dan pendidikan karakter bangsa yang mempunyai rasa kebanggaan dan cinta tanah air serta menguatkan martabat bangsa.<sup>7</sup> Pendidikan sejarah mempunyai peran bagi siswa untuk mengkaji tentang apa, mengapa, bagaimana dan efek yang timbul dari peristiwa dan kejadian masa lampau. Peristiwa ini akan menjadi acuan dan pedoman dalam menghadapi masa mendatang. Pendidikan sejarah juga mengarahkan siswa kepada pengenalan nilai-nilai luhur bangsa dan ajaran agama yang perlu dipertahankan dan dipergunakan sebagai bekal kehidupan masa depan. Selanjutnya pada materi sejarah juga memberikan banyak informasi tentang keberhasilan dan kegagalan masa lalu.<sup>8</sup> Kisah ini juga menjadi pedoman dalam memecahkan persoalan yang dihadapi pada masa kini dan mendatang.<sup>9</sup> Namun demikian pendidikan sejarah masih belum memperoleh ruang yang cukup sebagai salah satu mata pelajaran penting.<sup>10</sup> Hal ini menjadi sebuah tantangan. Diharapkan dengan model pendidikan dan pembelajaran

---

<sup>3</sup> Ahmad Mustika Abidin, "Pendidikan Moral Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam," *Jurnal Paris Langkis* 2, no. 1 (2021): 57–67, <https://doi.org/https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3282>.

<sup>4</sup> Jauharoti Alfin, "Pengembangan Materi Sejarah Kebudayaan Islam Sebagai Bahan Ajar Literasi Membaca Di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 7, no. 1 (2019): 71–88, <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/jpai.2019.7.1.71-88>.

<sup>5</sup> Yandi Hafizallah, "PSIKOLOGI ISLAM: Sejarah, Tokoh, Dan Masa Depan," *Psychosophia: Journal of Psychology, Religion, and Humanity* 1, no. 1 (2019): 1–19, <https://doi.org/https://doi.org/10.32923/psc.v1i1.860>.

<sup>6</sup> Muhammad Jayus, "Toleransi Dalam Perspektif Al Qur'an," *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits* 9, no. 1 (2015): 67–89, <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v9i1.1728>.

<sup>7</sup> Syarifah Hanum, "Pendidikan Kecerdasan Intelektual Berbasis Al-Qur'an," *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)* 2, no. 1 (2020): 98–107, <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.36378/al-hikmah.v2i1.441>.

<sup>8</sup> Imam Ibnu Hajar, "Sejarah Agama Dalam Al-Qur'an; Dari Sederhana Menuju Sempurna," *TSAQAFAH* 10, no. 4 (2014): 393–432, <https://doi.org/https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v10i2.194>.

<sup>9</sup> Titin Ariska Sirnayatin, "Membangun Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Sejarah," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 1, no. 3 (2017): 176–86, <https://doi.org/https://doi.org/10.30998/sap.v1i3.1171>.

<sup>10</sup> Supardi Supardi, "Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Sejarah Lokal," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 2, no. 1 (2014): 87–99, <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2621>.

yang sesuai dan cocok akan dapat memberikan peran penting dalam memahami sejarah. Pengayaan informasi sejarah perlu ditingkatkan dan dikembangkan dengan hasil riset mendalam dan berkualitas supaya sejarah tidak hanya bersifat umum.<sup>11</sup>

Beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dan relevan dengan pendidikan karakter dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Khoirunisa dan Muqowim. Dengan judul penelitian "Integrasi Pendidikan Akhlak dalam Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Salamah Kota Jambi." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6.3 (2022): 896-907. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang digaris bawahi dalam melaksanakan pendidikan akhlak dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Temuan terkait fenomena tersebut yaitu: *Pertama*, Wali kelas IV MIS Salamah Kota Jambi yang diteliti telah menerapkan integrasi pendidikan akhlak dengan meneladani akhlak mulia Nabi dalam pembelajaran SKI; *Kedua*, Guru yang menerapkan integrasi SKI dengan Pendidikan Moral menyesuaikan dengan materi yang dipelajari; *Ketiga*, Keuntungan mengintegrasikan pendidikan akhlak dalam sistem pembelajaran SKI dapat menanamkan kejujuran, membentuk kebiasaan yang baik, dan berakhlak mulia.<sup>12</sup> Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah. Dengan judul penelitian "Integrasi Pendidikan Akhlak dalam Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Bengkulu." *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah* 3.1 (2023): 109-122. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang digarisbawahi dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Temuan yang berkaitan dengan fenomena tersebut, yaitu: *Pertama*, Guru wali kelas IV di MIN 2 Kota Bengkulu yang diteliti telah menerapkan integrasi pendidikan akhlak dengan meneladani akhlak mulia Rasulullah dalam pembelajaran SKI; *Kedua*, Guru yang menerapkan integrasi SKI dengan Pendidikan Akhlak menyesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari; *Ketiga*, Kelebihan dari pengintegrasian pendidikan akhlak dalam sistem pembelajaran SKI dapat menanamkan kejujuran, membentuk kebiasaan yang baik, dan berakhlak mulia.<sup>13</sup>

Berdasarkan tinjauan literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penelitian terkait integrasi pendidikan akhlak dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam telah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti Khoirunisa,

---

<sup>11</sup> Amang Fathurrohman, "Implementasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Madrasah Tingkat Dasar Di Kabupaten Pasuruan," *AL MURABBI* 5, no. 2 (2020): 8–16, <https://doi.org/https://doi.org/10.35891/amb.v5i2.2139>.

<sup>12</sup> Khoirunisa and Muqowim, "Integrasi Pendidikan Akhlak Dalam Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Salamah Kota Jambi," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 3 (2022): 896–907, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35931/am.v6i3.1116>.

<sup>13</sup> Nur Hasanah, "Integrasi Pendidikan Akhlak Dalam Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Bengkulu," *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah* 3, no. 1 (2023): 109–22.

Muqowim, dan Nurhasanah. Hasil dari penelitian mereka menunjukkan bahwa integrasi pendidikan akhlak dalam pembelajaran SKI di berbagai Madrasah Ibtidaiyah telah berjalan dengan baik. Para guru telah berhasil menerapkan pendidikan akhlak dengan meneladani akhlak mulia Nabi Muhammad atau Rasulullah, dan mereka juga mampu menyesuaikan integrasi ini dengan materi yang dipelajari. Selain itu, keuntungan dari pengintegrasian pendidikan akhlak dalam pembelajaran SKI mencakup kemampuan untuk menanamkan kejujuran, membentuk kebiasaan baik, dan memupuk akhlak yang mulia pada siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan gambaran positif terkait upaya integrasi pendidikan akhlak dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan ini memiliki potensi besar dalam membentuk karakter dan moralitas siswa melalui pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Oleh karena itu, kebaruan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan seperti apa pengintegrasian pendidikan akhlak dalam pelajaran sejarah kebudayaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kota Metro Lampung.

Pada dasarnya, penanaman nilai-nilai luhur dapat dilakukan melalui semua mata pelajaran. Ini berarti pendidikan nilai tidak harus diajarkan secara eksplisit sebagai mata pelajaran tersendiri, tetapi dapat disampaikan secara implisit melalui seluruh mata pelajaran atau bidang ilmu. Hal ini penting mengingat bahwa semua materi pelajaran, termasuk yang berhubungan dengan ilmu eksakta seperti matematika, IPS, maupun ilmu humaniora seperti kesusastraan dan bahasa, selalu memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai yang relevan dengan kehidupan manusia. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana cara guru dalam mengintegrasikan pendidikan ahlak dalam pelajaran sejarah kebudayaan islam di MIN 3 Kota Metro Lampung ?

Mengingat pendidikan akhlak memiliki peran sentral dalam menjaga keseimbangan dalam pendidikan yang sering kali berfokus pada aspek kognitif. Tanpa pendidikan akhlak, peserta didik hanya akan memiliki pengetahuan tetapi mungkin tidak akan memiliki moral dan karakter yang baik.<sup>14</sup> Oleh karena itu, pendidikan akhlak sangat penting dalam membentuk individu yang berbudi pekerti yang baik. Integrasi nilai-nilai akhlak dalam setiap mata pelajaran adalah salah satu cara untuk mempromosikan pendidikan akhlak di lingkungan pendidikan, tanggung jawab ini bukan hanya ada pada guru pendidikan agama Islam, melainkan juga pada semua guru, termasuk guru Sejarah Kebudayaan Islam. Semua guru memiliki tanggung jawab untuk mampu mengintegrasikan pendidikan akhlak dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu untuk mengkaji bagaimana integrasi pendidikan akhlak dapat diimplementasikan dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Dari uraian diatas, maka perlu adanya sebuah usaha dalam mengartikulasikan pendidikan akhlak baik secara konseptual maupun praktis pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, supaya pendidikan akhlak tidak selalu hanya bermain pada ranah kognitif, namun juga dapat mencapai ranah afektif dan psikomotor atau diaplikasikan

---

<sup>14</sup> Amelia Sapitri and Mimin Maryati, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Revitalisasi Pendidikan Karakter," *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 5, no. 1 (2022): 252–66, <https://doi.org/https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i1.229>.

dalam kehidupan nyata peserta didik. Untuk melihat upaya guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengintegrasikan pendidikan akhlak dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Metode yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian lapangan yang bertujuan untuk mengetahui integrasi pendidikan akhlak dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kota Metro Lampung. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif yang menggambarkan, menganalisis, dan melukiskan fenomena serta fakta-fakta permasalahan secara langsung di lapangan. Jenis penelitian kualitatif sering disebut metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).<sup>15</sup> Selain itu jenis penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll secara holistik.<sup>16</sup> Adapun fokus penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Metro, dikarenakan Aksesibilitas. Lokasi MIN 3 Kota Metro Lampung sangat dekat dan mudah diakses untuk melaksanakan penelitian dengan lebih efisien. Selanjutnya kerjasama dengan pihak terkait, di MIN 3 Kota Metro peneliti sangat dekat dalam menjalin komunikasi dengan guru pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, oleh karena itu peneliti dapat menjalin kolaborasi sehingga mempermudah pelaksanaan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi pada tanggal 19-23 April 2023. Data selanjutnya dianalisis menggunakan teknik Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan pembuatan kesimpulan atau verifikasi.<sup>17</sup> Informan dalam penelitian ini adalah Bapak R selaku guru pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Pemilihan informan ini didasarkan pada keterlibatannya dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kota Metro Lampung, khususnya dalam pengajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Berikut ini pedoman wawancara untuk Bapak R selaku guru pengampu matapelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 3 Kota Metro Lampung:

**Tabel 1.** Pedoman Wawancara

Subjek dan Objek Penelitian	Butir Pertanyaan Wawancara
Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kota Metro Lampung	1. Apakah yang dimaksud dengan integrasi ilmu pendidikan?
	2. Bagaimana anda menerapkan integrasi ilmu pendidikan islam khususnya pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?

<sup>15</sup> Ifit Novita Sari et al, *Metode Penelitian Kualitatif* (Unisma Press, 2022).

<sup>16</sup> Lexy J Moleong, "Metode Penelitian Kualitatif," Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2017).

<sup>17</sup> Johnny Saldana Matthew B Miles, A Michael Huberman, *A Methods Sourcebook: Qualitative Data Analysis* (Sage Thousand Oaks, 2014).

	3. Apakah pengintegrasian ilmu tersebut sudah diterapkan pada sistem pembelajaran?
	4. Apakah ada kelebihan dan kelemahan dalam mengintegrasikan nilai-nilai islam pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam dan bagaimana cara mengatasi tersebut?
	5. Materi Apa saja yang sudah memuat integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam?
	6. Apakah dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam sudah memuat nilai-nilai pendidikan berakar keislaman?
	7. Secara teoretis apakah buku/bahan ajar/modul pembelajaran Sejarah kebudayaan islam yang digunakan mengakomodasi nilai integrasi pendidikan berakar keislaman?
	8. Secara praktik apakah pembelajaran sejarah kebudayaan islam yang digunakan mengakomodasi nilai integrasi pendidikan yang berakar?

## **PEMBAHASAN**

### **Pentingnya Integrasi Pendidikan Ahlak dalam Pembelajaran**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana integrasi pendidikan akhlak dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kota Metro Lampung. Berdasarkan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, diperoleh hasil wawancara dengan informan Bapak R sebagai informan utama dalam penelitian ini. Hasil wawancara tersebut berasal dari guru yang mengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kota Metro Lampung. Berikut adalah temuan hasil wawancara dengan Bapak R selaku guru pengampu matapelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV di MIN 3 Kota Metro Lampung sebagai berikut:

**Tabel 2.** Hasil Wawancara Bapak R Selaku Guru Pengampu Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 3 Kota Metro Lampung

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah yang dimaksud dengan integrasi ilmu pendidikan?	1. Keterpaduan ilmu-ilmu pendidikan, merupakan keterpaduan yang nyata baik dari nilai-nilai agama dengan ilmu umum serta ilmu pengetahuan, untuk menciptakan kesinambungan dalam ilmu umum dan ilmu agama dengan begitu perlunya lembaga pendidikan yang telah memenuhi syarat untuk keterpaduan itu, hal yang perlu diperhatikan adalah suasananya. budaya akademik, infrastruktur dan pendidikan, profil guru, agar terwujudnya konsep integratif.
2.	Bagaimana Anda menerapkan integrasi ilmu pendidikan islam khususnya pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?	2. Melalui aktivitas sekolah siswa tidak hanya dituntut agar menguasai sejumlah informasi dengan secara menghafal, namun juga mampu informasi sendiri, dengan aktivitas mencari serta menemukan. Hal ini bisa diaplikasikan pada aktivitas keseharian siswa di sekolah contohnya biasakan kepada siswa bersifat jujur, membuang sampah pada tempatnya, sholat sunah duha, zuhur berjamaah serta menjaga lingkungan aagar tetap bersih melalui cara dengan membuang sampah pada tempat yang di sediakan
3.	Apakah pengintegrasian ilmu tersebut sudah diterapkan pada sistem pembelajaran?	3. Sudah menerapkan, hanya saja belum tercapai sepenuhnya optimal, namun saya berusaha untuk menerapkannya agar lebih maksimal
4.	Apakah ada kelebihan dan kelemahan dalam mengintegrasikan nilai-nilai islam pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam dan	4. Untuk kelebihan dan kelemahannya, tentu saja ada. Disini saya ambil contoh sekolah islami dimana sekolah islam lebih mengutamakan pendidikan akhlak, dan bukan



	bagaimana cara mengatasi tersebut?	berarti pendidikan umum tidak diutamakan. Dimana anak-anak kita akan di fokuskan agar terbentuknya sebuah pembiasaan dengan karakter yang baik sesuai dalam nilai-nilai ilmu agama, contohnya saat masuk lingkungan sekolah sampai pulang siswa harus di beri pelatihan agar bertingkah laku sesuai dengan tuntunan agama. Lalu bagaimana cara kita mengatasinya? Caranya dimulai dengan kegiatan siswa-siswi dalam kesehariannya berperilaku yang sewajarnya sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam ilmu agama.
5.	Materi Apa saja yang sudah memuat integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam?	5. Contoh materinya, merupakan, ketika Nabi Muhammad SAW. melaksanakan pembinaan sosial kemasyarakatan di madinah, beliau melakukan pernikahan antara kaum muhajirin ansor. Beliau bersikap adil dan tidak membeda-bedakan status sosial masyarakat madinah, nabi Muhammad Saw. Juga mengikut sertakan kaum muhajirin dan ansor ketika membangun masjid di madinah, selain itu Nabi juga membentuk persatuan dan persaudaraan diantara umat islam dengan ikatan agama yang kuat, demikian nilai-nilai yang di pandang bagian dari pendidikan islam yang diteladankan oleh Rasulullah Saw. Disini bisa kita lihat bahwa rasulullah tidak membedakan satu sama lain, begitu pula jika kita seorang guru tidak boleh membeda-bedakan siswa kita.
6.	Apakah dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam sudah memuat nilai-nilai pendidikan berkarakter keislaman?	6. Iya, sudah jelas memuat nilai-nilai pendidikan yang berkarakter islam, dimana pelajaran (SKI) merupakan ilmu yang mempelajari sebuah karya, rasa serta cipta orang islam di

		masalalu, dari bentuk kesosialan, kebudayaan, ekonomi kepolitikan serta tata kehidupan lain, maksudnya adalah pada kisah tersebut adanya nilai-nilai maupun pelajaran baik agar di laksanakan dalam kehidupan sehari-hari.
7.	Secara teoretis apakah buku/bahan ajar/modul pembelajaran Sejarah kebudayaan islam yang digunakan mengakomodasi nilai integrasi pendidikan berkarakter keislaman?	7. Iya, di sini saya menggunakan buku paket sejarah kebudayaan islam. Dan saya juga menggunakan bahan ajar yang tidak di proyeksikan seperti foto, dan bahan ajar yang diproyeksikan seperti <i>slide</i> dan bahan ajar audio dan video, itu yang saya gunakan dalam penerapan nilai-nilai integrasi pendidikan yang berkarakter keislaman.
8.	Secara praktik apakah pembelajaran sejarah kebudayaan islam yang digunakan mengakomodasi nilai integrasi pendidikan yang berkarakter?	8. Iya, dimana disini dalam pembelajaran kebudayaan islam terutamanya, menyediakan sesuatu yang memenuhi kebutuhan atau yang mengakomodasi agar mendapatkan informasi mengenai dari mana datangnya suatu kebudayaan serta keahlian dibidang tertentu lainnya yang pernah diraih oleh umat islam, serta pembelajaran yan perlu kita ambil dari hal yang sudah terjadi dalam perjuangan sehingga terbentuknya membentuk keperibadian baik bagi umat islam. <sup>18</sup>

Integrasi pendidikan merupakan perpaduan nyata antara nilai-nilai agama dengan pengetahuan umum dan sains, menurut wawancara dengan guru kelas IV atau wali kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kota Metro. Tujuannya adalah untuk membangun kesinambungan antara ilmu pengetahuan dan agama, sehingga perlu adanya lembaga pendidikan yang dapat mawadahi integrasi tersebut. Untuk itu perlu memperhatikan suasana pendidikan, budaya akademik, sarana dan prasarana, profil guru, serta keterpaduan konsep tersebut.

Ketika anak didorong untuk mengembangkan kebiasaan baik yang berlandaskan nilai-nilai agama, hal ini terjadi dalam konteks pembelajaran sejarah budaya Islam yang menitik beratkan pada pembentukan moral siswa. Misalnya, siswa

<sup>18</sup> Bapak R, "Wawancara" (Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kota Metro Lampung, 2023).

akan diinstruksikan untuk berperilaku sesuai dengan tuntunan agama sejak memasuki lingkungan sekolah hingga kembali ke rumah. Informan juga mengatakan bahwa sistem pembelajaran telah menggunakan pengetahuan tersebut untuk mengintegrasikannya, meskipun belum sepenuhnya optimal. Keuntungan memasukkan pendidikan akhlak ke dalam pembelajaran sejarah budaya Islam adalah dapat membantu siswa mengembangkan akhlak mulia yang tercermin dalam pergaulan sehari-hari di sekolah, seperti jujur, tidak membuang sampah sembarangan, salat sunah dhuha, menghadiri salat zuhur dan menjaga lingkungan.

Informan juga menyarankan agar aktivitas sehari-hari siswa yang mendorong perilaku sesuai dengan nilai-nilai ilmu agama hendaknya menjadi titik awal untuk memperbaiki kekurangan tersebut. Melalui kebiasaan tersebut diharapkan siswa dapat mengembangkan moralitas dan kedisiplinan. Sejarah perkembangan Nabi Muhammad saw. di Madinah merupakan salah satu contoh bagaimana muatan sejarah kebudayaan Islam dimanfaatkan untuk mengajarkan nilai-nilai Islam. Kaum Muhajirin dan Anshar dinikahkan oleh Nabi Muhammad saw. tanpa memandang status sosial mereka dalam cerita ini. Selain itu, ia bekerja sama dengan kedua kelompok tersebut untuk membangun masjid di Madinah. Apalagi atas dasar ikatan agama yang kuat, Nabi Muhammad membangun persaudaraan dan persatuan umat Islam. Prinsip-prinsip tersebut dipandang sebagai komponen pendidikan Islam yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw.

Sumber-sumber yang mencontohkan akhlak mulia Nabi Muhammad saw. digunakan informan untuk mewadahi nilai pengintegrasian pendidikan Islam berbasis akhlak sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Prinsip-prinsip pendidikan akhlak seperti kejujuran, kedisiplinan, membuang sampah pada tempatnya, salat sunah duha, salat zuhur berjamaah, dan menjaga kelestarian lingkungan telah dimasukkan ke dalam pembelajaran SKI. Informan menyatakan bahwa agar siswa mempunyai akhlak yang luhur maka pendidikan akhlak perlu dimasukkan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Berdasarkan hasil wawancara, maka penting untuk memasukkan pendidikan moral ke dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Siswa dapat berkembang menjadi individu yang amanah, disiplin dan bertanggung jawab melalui integrasi.

### **Integrasi Pendidikan Akhlak dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Pendidikan Islam dengan fokus moral telah memainkan peran penting dalam pengembangan budaya Islam dari waktu ke waktu.<sup>19</sup> Menurut Yasin Nurfalah, gagasan tersebut mencakup mengajarkan nilai-nilai moral dan etika Islam kepada individu agar dapat mengembangkan karakter dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam.<sup>20</sup> Menurut Dindin Jamaluddin, dimasukkannya pendidikan Islam yang berbasis akhlak ke dalam sejarah kebudayaan Islam telah memberikan dampak yang signifikan

---

<sup>19</sup> Ida Windi Wahyuni, "Penerapan Nilai-Nilai Moral Pada Santri Tpq Al-Khumaier Pekanbaru," *Generasi Emas* 1, no. 1 (2018): 51–67, [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1\(1\).2256](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1(1).2256).

<sup>20</sup> Yasin Nurfalah, "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Terhadap Anak Didik," *Jurnal Pemikiran Keislaman* 29, no. 1 (September 7, 2018): 85–99, <https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i1.567>.

terhadap perkembangan masyarakat Islam yang berakhlak mulia dan memberikan kontribusi positif bagi peradaban umat manusia.<sup>21</sup>

Pendidikan Islam yang berbasis moral telah menjadi komponen penting dalam sistem pendidikan sepanjang Sejarah Kebudayaan Islam.<sup>22</sup> Sistem pendidikan yang disediakan oleh Madrasah di seluruh dunia Islam adalah contoh penting.<sup>23</sup> Madrasah merupakan lembaga pendidikan tradisional yang mengajarkan prinsip-prinsip moral dan ajaran agama Islam kepada siswanya.<sup>24</sup> Generasi umat Islam telah belajar tentang agama, ibadah, etika sosial dan pribadi, serta moralitas melalui madrasah.<sup>25</sup> Selain itu, banyak individu dan cendekiawan terkenal dari sejarah budaya Islam yang menekankan pendidikan moral dalam Islam.<sup>26</sup> Imam Gazālī adalah salah satu contoh yang terkenal. Pada abad ke-11, Imam Gazālī adalah seorang filsuf, teolog dan cendekiawan Muslim. Menurut Salsabila, karya-karyanya seperti “Ihya Ulumuddin” dan “Mizan al-Amal” memberikan penekanan yang signifikan terhadap pentingnya mengintegrasikan pendidikan Islam dengan pengembangan akhlak mulia.<sup>27</sup>

Ilmu yang mempelajari sejarah manusia dan sosial merupakan salah satu bidang ilmu sosial yang dikenal dengan nama sejarah.<sup>28</sup> Menurut pandangan Aziz, fakta sejarah adalah kebenaran yang sebenarnya dan menjadi bukti peristiwa masa lalu.<sup>29</sup> Fakta-fakta tersebut merupakan hasil penyaringan dan pengujian kritik sejarah.<sup>30</sup> Akhlak ada dua aspek, yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela, serta

---

<sup>21</sup> Yasin Nurfalah, “Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Terhadap Anak Didik,” *Jurnal Pemikiran Keislaman* 29, no. 1 (2018): 85–99, <https://doi.org/https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i1.567>.

<sup>22</sup> Dindin Jamaluddin, “Potret Konstruksi Pendidikan Karakter: Kajian Pada Lembaga Pendidikan Di Jawa Barat,” *Jurnal Pendidikan UNIGA* 8, no. 2 (2017): 148–73, <https://doi.org/https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52434/jp.v8i1.174>.

<sup>23</sup> Isa Anshori, “Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah,” *Halaqa: Islamic Education Journal* 1, no. 2 (2017): 63–74, <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/halaqa.v1i2.1243>.

<sup>24</sup> Imam Turmidzi, “Pengelolaan Pendidikan Bermutu Di Madrasah,” *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 165–81, <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.51476/tarbawi.v4i2.264>.

<sup>25</sup> Murni Yanto, “Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius Pada Era Digital,” *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 8, no. 3 (2020): 176–82, <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/146300>.

<sup>26</sup> Mahfudz Syamsul Hadi and M Hasan Muammar, “Dampak Kosmopolitanisme Islam Terhadap Pendidikan Islam Di Dunia Global,” *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2022): 48–70, <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i1.2832>.

<sup>27</sup> Anis Husni Salsabila, Karida & Firdaus, “Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan,” *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 39–56, <https://doi.org/https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.153>.

<sup>28</sup> Umar Sholahudin, “Membedah Teori Kritis Mazhab Frankfurt: Sejarah, Asumsi, Dan Kontribusinya Terhadap Perkembangan Teori Ilmu Sosial,” *Journal of Urban Sociology* 3, no. 2 (2020): 71–89, <https://doi.org/https://doi.org/10.30742/jus.v3i2.1246>.

<sup>29</sup> Fatchor Rahman, “Menimbang Sejarah Sebagai Landasan Kajian Ilmiah; Sebuah Wacana Pemikiran Dalam Metode Ilmiah,” *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2017): 128–50, <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.54180/elbanat.2017.7.1.128-150>.

<sup>30</sup> Arditya Prayogi, “Ruang Lingkup Filsafat Sejarah Dalam Kajian Sejarah,” *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah* 4, no. 1 (2022): 1–10, <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.31540/sindang.v4i1.1252>.

pentingnya akhlak dalam kehidupan.<sup>31</sup> Hidup bersih dan sehat, cinta kasih, santun kepada orang tua dan guru, serta ketaatan kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya merupakan contoh akhlak terpuji yang telah mendarah daging dalam kebudayaan Islam sepanjang sejarah.<sup>32</sup> Akhlak Nabi Muhammad, Nuh, Musa, dan Ismail, kisah Bilal bin Rabah yang tabah dan sabar menghadapi cobaan, kisah Nabi Ibrahim yang dermawan dan amanah, kisah kesabaran dan taubat Nabi Ayyub, kisah pentingnya tidak membangkang kepada orang tua dalam kisah Kan'an, dan bahaya keserakahan dan kikir dalam kisah Ts'alabah dan Qarun.<sup>33</sup> Berdasarkan contoh-contoh tersebut, dapat disimpulkan bahwa keteladanan akhlak Nabi dan para sahabatnya dapat digunakan untuk mengintegrasikan pendidikan akhlak ke dalam sejarah budaya Islam.

## KESIMPULAN

Merujuk pada temuan penelitian yang telah diuraikan di atas, dapat memperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kota Metro Lampung sudah mengintegrasikan keilmuan dan pendidikan akhlak. Guru yang menjadi informan juga sudah memberikan informasi dan menunjukkan pengintegrasian keilmuan dan nilai pendidikan akhlak dengan cukup baik. Pada intinya berbagai keilmuan terintegrasi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, terkhusus ilmu tentang sejarah masa lampau dengan mencontohkan akhlak mulai nabi Muhammad saw. Selain itu pendidikan akhlak juga sudah terintegrasi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Adapun Implementasi nilai pendidikan akhlak yang ditemukan antara lain sopan santun, bertanggung jawab dan kejujuran. Pelaksanaan integrasi dalam pembelajaran di sekolah tidak hanya ditentukan dari materi yang tertuang dalam buku, modul ataupun silabus tetapi juga membutuhkan kemampuan guru sebagai pendidik untuk menjelaskan dan memberikan keteladanan akhlak pada peserta didik.

Keterbatasan dari penelitian ini mencakup fokus yang terbatas pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kota Metro Lampung, sehingga generalisasi temuan untuk konteks pendidikan lain perlu dilakukan dengan hati-hati. Metodologi penelitian juga perlu diperhatikan, terutama dalam hal apakah pengumpulan data hanya melibatkan wawancara atau juga mencakup observasi langsung di kelas. Selain itu, faktor waktu juga dapat menjadi pertimbangan karena perubahan dalam sistem pendidikan dapat mempengaruhi hasil penelitian. Oleh karena itu, untuk penelitian mendatang, disarankan untuk melakukan studi komparatif dengan lembaga pendidikan lain, memperluas metode pengumpulan data, melibatkan perspektif siswa, mengevaluasi efek jangka panjang dari integrasi keilmuan dan pendidikan akhlak, serta

---

<sup>31</sup> Mahmud Habibu Rahman, "Metode Mendidik Akhlak Anak Dalam Perspektif Al-Ghazali," *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak* 1, no. 3 (2019): 30–42, <https://doi.org/https://doi.org/10.24235/equalita.v1i2.5459>.

<sup>32</sup> Endang Soetari, "Pendidikan Karakter Dengan Pendidikan Anak Untuk Membina Akhlak Islami," *Jurnal Pendidikan UNIGA* 8, no. 1 (2017): 116–147, <https://doi.org/https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52434/jp.v8i1.73>.

<sup>33</sup> Rahmat Solihin, "Akidah Dan Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran PAI Di Madrasah Ibtidaiyah," *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 1, no. 5 (2020): 36–48, <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/ibriez.v5i5.92>.

memperhatikan efektivitas pelatihan guru dalam mengintegrasikan keilmuan dan pendidikan akhlak dalam pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Ahmad Mustika. "Pendidikan Moral Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam." *Jurnal Paris Langkis* 2, no. 1 (2021): 57–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3282>.
- Amang Fathurrohman. "Implementasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Madrasah Tingkat Dasar Di Kabupaten Pasuruan." *AL MURABBI* 5, no. 2 (2020): 8–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.35891/amb.v5i2.2139>.
- Amelia Sapitri and Mimin Maryati. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Revitalisasi Pendidikan Karakter." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 5, no. 1 (2022): 252–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i1.229>.
- Arditya Prayogi. "Ruang Lingkup Filsafat Sejarah Dalam Kajian Sejarah." *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah* 4, no. 1 (2022): 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.31540/sindang.v4i1.1252>.
- Bapak R. "Wawancara." Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kota Metro Lampung, 2023.
- Dindin Jamaluddin. "Potret Konstruksi Pendidikan Karakter: Kajian Pada Lembaga Pendidikan Di Jawa Barat." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 8, no. 2 (2017): 148–73. <https://doi.org/https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52434/jp.v8i1.74>.
- Endang Soetari. "Pendidikan Karakter Dengan Pendidikan Anak Untuk Membina Akhlak Islami." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 8, no. 1 (2017): 116–147. <https://doi.org/https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52434/jp.v8i1.73>.
- Fatchor Rahman. "Menimbang Sejarah Sebagai Landasan Kajian Ilmiah; Sebuah Wacana Pemikiran Dalam Metode Ilmiah." *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2017): 128–50. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.54180/elbanat.2017.7.1.128-150>.
- Hafizallah, Yandi. "PSIKOLOGI ISLAM: Sejarah, Tokoh, Dan Masa Depan." *Psychosophia: Journal of Psychology, Religion, and Humanity* 1, no. 1 (2019): 1–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.32923/psc.v1i1.860>.
- Ida Windi Wahyuni. "Penerapan Nilai-Nilai Moral Pada Santri Tpq Al-Khumaier Pekanbaru." *Generasi Emas* 1, no. 1 (2018): 51–67. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1\(1\).2256](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1(1).2256).
- Ifit Novita Sari et al. *Metode Penelitian Kualitatif*. Unisma Press, 2022.
- Imam Ibnu Hajar. "Sejarah Agama Dalam Al-Qur'an; Dari Sederhana Menuju Sempurna." *TSAQFAH* 10, no. 4 (2014): 393–432. <https://doi.org/https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v10i2.194>.
- Imam Turmidzi. "Pengelolaan Pendidikan Bermutu Di Madrasah." *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 165–81. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.51476/tarbawi.v4i2.264>.
- Indun Ariningsih and Rizki Amalia. "Membangun Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Yang Berintegrasi Keislaman." *Journal on Teacher Education* 1, no. 2 (2020): 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jote.v1i2.511>.

- Isa Anshori. "Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah." *Halaqa: Islamic Education Journal* 1, no. 2 (2017): 63–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/halaqa.v1i2.1243>.
- Jauharoti Alfin. "Pengembangan Materi Sejarah Kebudayaan Islam Sebagai Bahan Ajar Literasi Membaca Di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 7, no. 1 (2019): 71–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/jpai.2019.7.1.71-88>.
- Mahfudz Syamsul Hadi and M Hasan Muammar. "Dampak Kosmopolitanisme Islam Terhadap Pendidikan Islam Di Dunia Global." *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2022): 48–70. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i1.2832>.
- Mahmud Habibu Rahman. "Metode Mendidik Akhlak Anak Dalam Perspektif Al-Gazālī ." *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak* 1, no. 3 (2019): 30–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.24235/equalita.v1i2.5459>.
- Matthew B Miles, A Michael Huberman, and Johnny Saldana. *A Methods Sourcebook: Qualitative Data Analysis*. Sage Thousand Oaks, 2014.
- Moleong, Lexy J. "Metode Penelitian Kualitatif." Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2017.
- Muhammad Jayus. "Toleransi Dalam Perspektif Al Qur'an." *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits* 9, no. 1 (2015): 67–89. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v9i1.1728>.
- Muqowim, Khoirunisa and. "Integrasi Pendidikan Akhlak Dalam Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Salamah Kota Jambi." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 3 (2022): 896–907. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35931/am.v6i3.1116>.
- Murni Yanto. "Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius Pada Era Digital." *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 8, no. 3 (2020): 176–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/146300>.
- Nur Hasanah. "Integrasi Pendidikan Akhlak Dalam Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Bengkulu." *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah* 3, no. 1 (2023): 109–22.
- Salsabila, Karida & Firdaus, Anis Husni. "Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan." *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 39–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.153>.
- Solihin, Rahmat. "Akidah Dan Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran PAI Di Madrasah Ibtidaiyah." *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 1, no. 5 (2020): 36–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/ibriez.v5i5.92>.
- Supardi Supardi. "Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Sejarah Lokal." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 2, no. 1 (2014): 87–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2621>.
- Syarifah Hanum. "Pendidikan Kecerdasan Intelektual Berbasis Al-Qur'an." *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)* 2, no. 1 (2020): 98–107. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.36378/al-hikmah.v2i1.441>.



- Titin Ariska Sirnayatin. “Membangun Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Sejarah.” *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 1, no. 3 (2017): 176–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.30998/sap.v1i3.1171>.
- Umar Sholahudin. “Membedah Teori Kritis Mazhab Frankfurt : Sejarah, Asumsi, Dan Kontribusinya Terhadap Perkembangan Teori Ilmu Sosial.” *Journal of Urban Sociology* 3, no. 2 (2020): 71–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.30742/jus.v3i2.1246>.
- Umi Musya'Adah Umi. “Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar.” *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak* 2, no. 1 (2020): 9–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/aulada.v2i1.556>.
- Yasin Nurfalalah. “Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Terhadap Anak Didik.” *Jurnal Pemikiran Keislaman* 29, no. 1 (2018): 85–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i1.567>.